

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE
NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR-DASAR
OTOMOTIF KELAS X SMK NEGERI 2 SUNGAI PENUH

Eldi Yefra Lianda¹, Irma Yulia Basri², Dwi Sudarno Putra³

Abstrak

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*, sebagai kelas kontrol adalah X TKR 1, dimana pada kelas ini menerapkan model pembelajaran ceramah dan, sebagai kelas eksperimen adalah X TKR 2 menerapkan model pembelajaran *Cooperativ Learning Tipe Number Heads Together* (NHT). Teknik pengumpulan data dari nilai akhir hasil belajar, kemudian dianalisis untuk uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 77,16, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 71,00. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,250 > 1,697)$, karena t_{hitung} besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil perhitungan persentase hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat pengaruh hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperativ Learning Tipe Number Heads Together* (NHT) sebesar 6,75%.

Kata kunci

Hasil belajar, model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Number Head Together* (NHT), model pembelajaran *ceramah*.

Abstrack

The problem in this study is the low learning outcomes of learners on the subject of Automotive Basics in SMK Negeri 2 Sungai Penuh. This type of research is experimental research. Sampling with probability sampling technique with simple random sampling, as the control class is X TKR 1, where in this class apply learning model of lecture and, as experiment class is X TKR 2 apply learning model Cooperativ Learning Type Number Heads Together (NHT) .Technique collecting data from the final value of learning outcomes, then analyzed for homogeneity test, normality test and hypothesis test. From the experimental class research result get the average value 77,16, while the control class get the average value 71,00. Result of hypothesis calculation at significant level $\alpha = 0,05$ got $t_{hitung} > t_{table}$ that is $(2,250 > 1,697)$, because big t_{count} of t_{table} , null hypothesis (H_0) rejected and alternative hypothesis (H_a) accepted. Based on the calculation of the percentage of experimental class learning result and control class, there is influence of learning outcomes by applying learning model Cooperative Learning Type Number Heads Together (NHT) of 6.75%.

Keywords

Learning outcomes, Cooperative Learning model type Head Head Together (NHT), learning model lecture.

^{1,2} Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

³ Prodi Pendidikan Teknik Otomotif

Jln. Prof. Dr Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

Eldi.yefra@yahoo.com

irma.yulia.77@yahoo.com

dwisudarnoputra@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membentuk watak peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya untuk mencapai tujuan nasional tersebut pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Walaupun begitu masih banyak masalah terkait pendidikan di Indonesia. Masalah tersebut diantaranya pendidikan di setiap daerah belum merata, terbatasnya buku penunjang bagi siswa, rendahnya minat baca siswa, metode pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 15 Desember 2015 yang telah dilakukan penulis di SMK Negeri 2 Sungai Penuh pada mata pelajaran Dasar – dasar Otomotif, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih banyak

menggunakan metode ceramah bervariasi (metode ceramah atau tanya jawab), sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Karena dalam metode tersebut, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif yang diperoleh siswa SMK Negeri 2 sungai penuh, ternyata masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, yakni 75. Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi di SMK Negeri 2 Sungai Penuh cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan tingkat kebosanan siswa meningkat serta minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Sungai Penuh menurun. Berikut nilai Ulangan Harian (UH) siswa pada mata pelajaran sistem Dasar – dasar Otomotif di SMK Negeri 2 sungai penuh tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Pada Mata Pelajaran Dasar - dasar Otomotif X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata UH	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X TKR 1	30	75	73,3	17	56,67	13	43,33
X TKR 2	30	75	70,2	14	46,67	16	53,33
Total	60			31		29	

Dari observasi awal tersebut penulis beransumsi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Sungai Penuh disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik siswa untuk belajar

dan kurang untuk meningkatkan aktifitas siswa sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Apabila keadaan ini terus berlanjut, maka akan berakibat kurang baik terhadap diri siswa dan hasil belajar siswa.

Agar hasil belajar Dasar – dasar Otomotif siswa memuaskan dan materi yang telah dipelajari dapat bertahan lama dalam ingatan siswa serta siswa mau ikut aktif bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran, maka sangat dituntut seorang guru untuk terampil dalam memilih dan menerapkan strategi atau model pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Salah satu model pembelajaran

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran berkelompok yang menggunakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* (NHT) mengarahkan siswa

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Pengalaman dan latihan yang diperoleh melalui proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitarnya.

Pengertian Hasil Belajar

Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi dalam kenyataannya hasil belajar yang dihasilkan dibawah kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagai mana peserta didik tersebut bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

yang dapat digunakan sebagai alternatif guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe NHT* model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata diperoleh dari guru, melainkan dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu teman sebaya.

untuk berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah, dimana masalah mengendalikan proses pembelajaran. Sehingga siswa diharapkan akan mampu memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dan mampu menarik kesimpulan atas suatu masalah atau kasus sesuai dengan teori yang telah dipelajari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu seperti kesehatan, intelegensi, minat, bakat, ingatan, rasa ingin tahu dan sebagainya dan faktor yang berasal dari luar individu seperti, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan faktor dilingkungan sekolah.

Cara meningkatkan hasil belajar

untuk memaksimalkan potensi siswa agar memperoleh informasi dikelas diperlukan kerja sama antara guru dengan siswa agar terciptanya kualitas pembelajaran yang baik. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik

Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi kooperatif di antara sesama peserta belajar. Interaksi kooperatif menuntut semua anggota

dalam kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama anggota kelompok.

Pengertian *Number Heads Together* (NHT)

Merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran

Tujuan *Number Heads Together* (NHT)

Tujuan pembelajaran NHT adalah agar pemahaman siswa bertambah melalui model NHT yang diberikan dalam bentuk tugas dalam kelompok, agar siswa dapat saling menambhkan kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena adanya kerja sama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajari.

Keunggulan *Number Heads Together* (NHT)

Keunggulan model pembelajaran *Kooperative Tipe NHT* “ model pembelajaran kooperatif learning lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, maka pelajaran atau aktifitas belajar.

Langkah-langkah *Number Heads Together* (NHT)

(1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok

Penelitian Relevan

Rianti Eka Putri. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Disertai Gambar Berwarna Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas*

Hal ini dapat memungkinkan peserta didik menjadi sumber belajar bagi sesamanya.

siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau yang diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa yang sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

diberi nomor, (2) guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjkannya, (3) kelompok berdiskusi untuk menemukan jawabannya yang paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (4) guru memanggil nama atau nomor, siswa siswa dengan nama yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Penggunaan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dalam pelajaran dasar-dasar otomotif

1) Guru menyajikan materi pembelajaran tipe yang diinginkan. 2) Guru memberikan kuis dasar secara individual kepada siswa. 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4-5 orang. 4) Guru mengajukan pertanyaan dan permasalahan bervariasi dari yang bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. 5) Guru menguji pemahaman siswa berdasarkan nomor urut. 6) Guru memberikan penegasan pembelajaran. 7) Guru memberikan kuis individu. 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok.

X Semester II SMAN 2 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009”. Pendidikan Biologi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Padang. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang

menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *NHT* pada mata Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Tarusan didapat Perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dengan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 3,94 > t_{tabel} 2,00$ yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

Kerangka Berfikir

Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) di ambil dari pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) (X_1) dan pembelajaran menggunakan model

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*quasi-experiment*) dengan desain *Posttest-Only Control Design*. bentuk desain *quasi-experiment* ini merupakan pengembangan dari *true*

pembelajaran ceramah (X_2), dan variabel terikat (Y) diambil dari hasil belajar siswa.

Secara umum kerangka fikir dari penelitian ini tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif terhadap hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh, dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran dasar-dasar Otomotif siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

experimental design, yang sulit dilaksanakan.

Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random, kemudian kelas yang diberikan perlakuan disebut kelas eksperimen sedangkan yang tidak diberikan perlakuan disebut kelas kontrol.

Tabel 2. Desain Penelitian

No.	Kelas	Perlakuan	Posttest
1.	Eksperimen	X	O ₁
2.	Kontrol	-	O ₂

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dan Sampel Penelitian

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh Program Studi Teknik Kendaraan Ringan. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah bahwa siswa yang terdaftar di kelas X TKR adalah 60 Orang.

Tabel 3. Distribusi Populasi Penelitian Semester Januari-Juni Tahun Ajaran 2016/2017

Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa
TKR	X TKR 1	30 orang
	X TKR 2	30 orang
Jumlah		60 orang

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sungai Penuh pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR yang terdaftar tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2017.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a) Melakukan observasi ke SMK Negeri 2 Sungai Penuh.
- b) Menetapkan jadwal penelitian.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan perangkat pembelajaran lainnya.
- d) Menentukan kelas kontrol

Instrumen Penelitian

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam alat evaluasi. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas jika tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya akan diukur. Sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Untuk menghitung validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial* (γ_{pbi}) seperti yang diuraikan oleh Suharsimi (2013:93) yaitu :

$$\gamma_{pbi} = \left(\frac{Mp - Mt}{St} \right) \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Teknik Analisis Data

Nilai t hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai t table. Adapun ketentuan untuk penerimaan hipotesis penelitian adalah :

- a. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a ditolak
- b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_a diterima

dan kelas eksperimen. e) Menyiapkan soal uji coba post-test. f) Membuat kisi-kisi uji coba. g) Menyiapkan soal tes akhir belajar (post-test).

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mengadakan uji coba soal post-test.
- b) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model yang dirancang.
- c)

3. Tahap Penyelesaian

- a) Mengadakan post-test pada kedua kelas sampel setelah perlakuan penelitian pembelajaran berakhir.
- b) Mengolah data dari kedua sampel, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- c) Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknis analisis data yang digunakan.

Keterangan :

(γ_{pbi}) : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Rata-rata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t : Rata-rata dari skor total

S_t : Standart deviasi dari skor total proporsi

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : Proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada bab ini merupakan hasil studi lapangan untuk memperoleh data melalui teknik tes setelah dilakukan suatu penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Number Heads Together* (NHT) pada kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penerapan model pembelajaran

Kooperatif learning Tipe Number Heads Together dengan model pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar dasar-dasar otomotif di kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

Uji perlengkapan instrumen digunakan untuk menentukan suatu soal layak dipakai dalam penelitian, dapat dilihat dari uji validitas, tingkat kesukaran, reliabilitas dan daya beda. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tingkat kesukaran adalah penggolongan soal dari yang mudah sampai yang sulit. Reliabilitas merupakan suatu ukuran apakah tes tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Tingkat kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Soal uji coba instrumen atau perangkat tes yang telah disusun langsung digunakan ke kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai penuh, lalu diuji validitas soal, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Menentukan apakah suatu instrument layak dipakai sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan indeks daya beda terhadap instrumen.

Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian 1 (UH 1) pada mata pelajaran dasar dasar otomotif siswa Kelas X TKR tahun ajaran 2016/2017 yang terdapat pada halaman 3 bahwasanya nilai rata-rata ulangan harian 1 siswa masih dibawah KKM dan pada nilai hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif learning Tipe NHT pada lampiran 12 halaman 178-179

didapat nilai rata-rata siswa diatas KKM, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif learning Tipe NHT, dengan demikian masalah yang terdapat pada bab I telah diselesaikan.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,250 > 1,697)$. Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran dasar dasar otomotif setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT). Hal ini dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 8,67% sehingga model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Secara teoritis, karena model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan variatif. Oleh sebab itu diperlukan inisiatif seorang guru untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) sebagai model pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan teknik siswa berinteraksi langsung siswa lainnya dengan berdiskusi untuk memahami materi pelajaran dan menentukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat lebih cepat memahami suatu materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [2] Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- [3] Harun Rasyid dan Mansyur. (2009). *Penilaian hasil belajar*. Bandung. Wacana prima.
- [4] Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Ibrahim, Muslim dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- [6] La Iru (2012). *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- [7] Zainal. (2014). *Model-model pembelajaran Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Rineka cipta.
- [8] Putri, Eka R . (2009). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Disertai Gambar Berwarna Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Semester II SMAN 2 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009*". Padang. Universitas Negeri Padang.
- Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya guru di SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

[9] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

[10] Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.